

Partisipasi Petani Kelapa Sawit dalam Kegiatan Koperasi Unit Desa di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur (Studi pada Koperasi Ungai Tikoq Bersatu)

Kristianti Toyo Ratu¹ H. Syahrani², Santi Rande³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian ialah partisipasi petani kelapa sawit dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil serta hambatan-hambatannya. Key informan penelitian adalah ketua Koperasi Ungai Tikoq Bersatu dan informan ialah pengurus Koperasi, anggota Koperasi dan bukan anggota Koperasi. kemudian metode teknik pengumpulan data dijalankan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani kelapa sawit di Desa Miau Baru dalam perencanaan kegiatan Koperasi Unit Desa dengan cara turut menyalurkan aspirasi melalui kelompok tani bagi yang telah terlibat dalam Koperasi Ungai Tikoq Bersatu. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan, petani kelapa sawit yang berperan pasif hal ini karena penggunaan jasa karyawan dalam kegiatan, serta kurangnya kelompok tani. Kemudian dalam pemanfaatan hasil masih rendah yang dipengaruhi tidak memiliki kelompok tani. Hambatan-hambatan partisipasi petani kelapa sawit ialah rendahnya pemahaman petani kelapa sawit dalam mendukung perkembangan perekonomian desa serta minimnya sosialisasi yang diberikan secara langsung oleh pihak Koperasi Unit Desa dan pemerintah Desa.

Kata Kunci : Koperasi Unit Desa, Partisipasi, Petani Kelapa Sawit

Pendahuluan

Pembangunan pada bidang ekonomi juga dilakukan di Kalimantan Timur yang merupakan daerah dengan luas 127.346,92 km², dengan hasil utama provinsi adalah hasil tambang seperti minyak, gas alam dan batu bara. Sektor lain yang

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

sedang berkembang adalah agrikultural, pariwisata dan industri pengolahan. Beberapa daerah seperti Balikpapan dan Bontang mengembangkan kawasan industri dan berbagai bidang demi percepatan pertumbuhan perekonomian. Sementara kabupaten-kabupaten di Kalimantan Timur kini mulai membuka wilayah untuk dibuat perkebunan kelapa sawit. Luas perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan signifikan hingga 2017 mencapai 1.208.697 ha² (1,2 juta hektar). Perkebunan kelapa sawit tersebut meliputi 10 kabupaten dan kota di Kalimantan Timur dengan luas terbesar di kabupaten Kutai Timur mencapai 459.616,36 ha² yang terdiri dari 284.523 ha² sebagai tanaman plasma/rakyat, 14.402 ha² milik perkebunan besar Swasta.

Menurut data Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (2017), status pengusaha kelapa sawit di Kabupaten Kutai Timur sampai tahun 2016 terbagi dua, yaitu perkebunan sawit rakyat sebesar 22,2% (100.043 Ha) dan perkebunan sawit swasta sebesar 77,8% (350.593 Ha).

Kecamatan Kongbeng merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kutai Timur yang komoditas utamanya yaitu kelapa sawit. Data UPT-PPPP Kecamatan Kongbeng untuk Oktober 2017 menunjukkan jumlah produksi TBS (Tandan Buah Segar) untuk perkebunan kelapa sawit rakyat mencapai 6.815,81 ton dengan total luas area kelapa sawit sebesar 6.406,50 Ha. Kecamatan Kongbeng sudah berdiri koperasi primer di setiap desa pada lima desa (Makmur Jaya, Suka Maju, Marga Mulia, Sri Pantun, dan Kongbeng Indah) dengan tambahan satu koperasi sekunder dengan nama Puskobun (Pusat Koperasi Perkebunan) Kongbeng Bersatu sebagai koperasi pusat. Adapun Desa Sudomulyo untuk pengelolaan kelapa sawit termasuk dana pembinaan petani dan keanggotaan petani dalam koperasi berada di wilayah lain yaitu Kecamatan Wahau, walaupun secara administratif masuk ke dalam wilayah Kecamatan Kongbeng. Sedangkan Desa Miau Baru terdapat koperasi, tetapi dengan kepemilikan dan pengelolaan berbeda dengan desa lainnya dimana koperasi desa memiliki 4 koperasi induk dan 12 cabang koperasi hal ini terjadi karena koperasi yang terbentuk berdasarkan perluasan lahan perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Kongbeng mengenai jumlah petani di kecamatan Kongbeng yang berpartisipasi dalam koperasi petani kelapa sawit melalui Koperasi Unit Desa adalah 1.869 anggota.

Tabel 1.1
Jumlah Petani di Kecamatan Kongbeng

No	Desa	Jumlah Petani	Anggota Koperasi	Luas Lahan (hektar)	Presentase (%)
1.	Suka Maju	1,206	316	615	26,2
2.	Marga Mulia	721	204	419	28,2
3.	Makmur Jaya	1,254	168	404	13,3
4.	Kongbeng Indah	335	124	368	37,1
5.	Sudomulyo	421	118	332	28,2
6.	Sri Pantun	485	105	344	21,6

7.	Miau Baru	1.628	834	1.012	51,3
Total		6.070	1.869	2.714	

Sumber data: Data Kecamatan Kongbeng Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa Desa Miau Baru memiliki presentasi tertinggi mencapai 51.3% petani kelapa sawit yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa. Hal tersebut dipengaruhi jumlah koperasi terdiri dari 4 koperasi induk dan 12 koperasi cabang dimana pembentukan koperasi cabang dengan penerimaan anggota tidak hanya masyarakat desa Miau namun dari desa lain. Selain itu, pembukaan lahan yang luas yang menyebabkan tidak mempunyai koperasi untuk menerima luas lahan yang besar sehingga membentuk koperasi cabang dengan melakukan penggandaan nama kelompok tani untuk memperlancar dan mempermudah pembukaan koperasi baru untuk menjual hasil TBS.

Oleh karena itu, kondisi seperti ini maka tengkulak akan memanfaatkan hasil panen masyarakat dengan membeli hasil panen dengan harga yang berbeda dari harga koperasi dimana Koperasi Unit Desa yang memiliki badan hukum telah ditetapkan sesuai harga yang dikeluarkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi ialah Rp1.260 per Kilogram sedangkan harga penentuan dari tengkulak hanya mencapai Rp400-Rp800 per kilogram.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi di Kecamatan Kongbeng terkait partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan Koperasi Unit Desa studi pada Koperasi Ungai Tikoq Bersatu di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Pengertian Pembangunan

Afifuddin (2015:42) berpendapat bahwa pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat. Hal ini berarti pembangunan adalah sebuah kegiatan aktif yang merubah dan membangun seseorang, sekelompok orang, organisasi yang kurang berdaya untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhinya.

Menurut Katz (dalam Yuwono, 2001:47) mengatakan pembangunan yang besar dari suatu keadaan tertentu keadaan yang dipandang lebih bernilai. Pada umumnya tujuan-tujuan pembangunan adalah pembinaan bangsa (*national bulding*) atau perkembangan sosial ekonomi. Maka untuk mencapai pembangunan yang telah dicanangkan selama ini bahwa dapat berjalan sesuai harapan bersama bahwa peningkatan kesejahteraan manusia menjadi fokus sentral dari pembangunan dimana pelaksanaan pembangunan masyarakat yang menetapkan tujuan, sumber pengawasan dan masukan mengenai proses pelaksanaan pembangunan.

Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Subandi (2011:9) pembangunan ekonomi merupakan suatu deretan proses kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh suatu negara untuk

meluaskan kegiatan atau aktivitas ekonomi agar dapat meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran (*income* per-kapita) dalam jangka panjang

Tarigan (2005:154) berpendapat bahwa arah pembangunan ekonomi Indonesia yang lebih mefokuskan pada pertumbuhan (*growth*) serta memperparah kesenjangan antara desa-kota. Pada ekonomi pedesaan tidak mendapatkan nilai tambah (*value added*) yang sama akibat dari wilayah perkotaan yang hanya menjadi saluran pemasaran dari arus barang primer dari pedesaan, sehingga sering terjadi kebocoran wilayah yang merugikan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri.

Pengertian Partisipasi

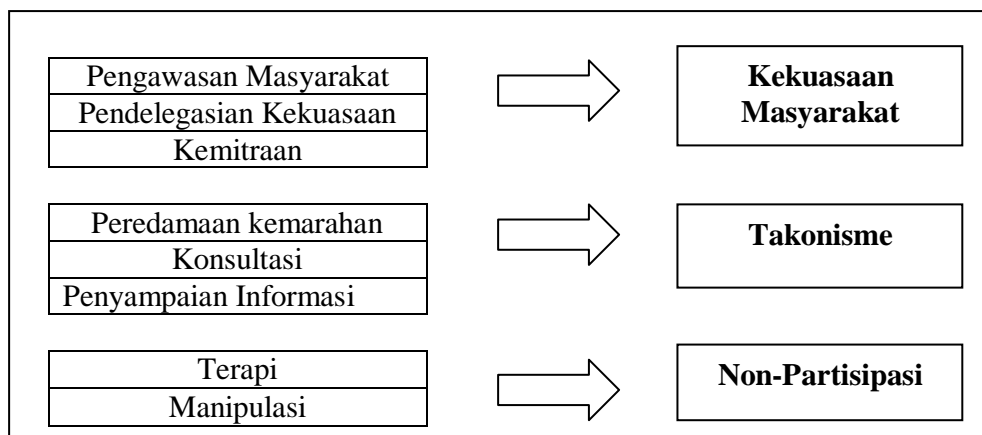
Menurut Sumarto (dalam Solekhan, 2014:141) partisipasi itu merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih antara *stakeholders* sehingga kesempatan-kesempatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses *deliberative*, dimana ruang untuk mendengarkan, belajar, reflektis dan memulai suatu aksi bersama bisa terjadi.

Menurut Davis (2000:142) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional/individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggungjawabkan keterlibatannya.

Tingkatan-Tingkatan Partisipasi

Dalam melihat tingkatan partisipasi Arnstein (dalam Wijaksono, 2013: 27-28) dalam teori yang disebut *The Ladder of Participation* yang digunakan untuk melihat tingkat partisipasi dalam masyarakat. Arnstein membagi partisipasi tersebut ke dalam 8 tingkatan dari yang tertinggi ke tingkatan terendah, tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar delapan tangga partisipasi Arnstein.

Gambar 2.1
Delapan Tangga Partisipasi Arnstein



Sumber: (dalam Wijaksono, 2013:29)

Jenis-jenis partisipasi

Etzioni (2003:23) berpendapat bahwa jenis-jenis partisipasi dalam kegiatan pembangunan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Partisipasi alienatif
2. partisipasi kalkulatif
3. Partisipasi normatif (moral)

Menurut Kemudian Pasaribuan dan Simanjutak (dalam Fahrudin, 2011:39) berpendapat bahwa jenis partisipasi ialah sebagai berikut:

1. Partisipasi ide/pikiran
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi harta benda
4. Keterampilan

Derajat Kesukarelaan Partisipasi

Berkaitan dengan tingkat kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi, Dusseldorp (dalam Mardikanto, 2017:87) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan sebagai berikut:

1. Partisipasi spontan
2. Partisipasi terinduksi
3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan
4. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi
5. Partisipasi tertekan oleh peraturan

Unsur Pokok Partisipasi Masyarakat

Menurut Mardikanto (2017:90) mengemukakan tentang adanya kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan, merupakan partisipasi masyarakat secara langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program pembangunan di wilayah lokal.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, merupakan pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga dan uang tunai yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing masyarakat yang bersangkutan.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting dalam pembangunan sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Pemanfaatan hasil merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Koperasi Unit Desa

Menurut Menteri Perdagangan dan Koperasi Nomor: 609/Ko/X/79 Bab II Pasal 7 “Koperasi Unit Desa adalah organisasi ekonomi yang merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang

diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan itu sendiri serta berdasarkan pelayanan anggotanya dan masyarakat pedesaan”.

Berdasarkan Inpres Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan Koperasi Unit Desa diarahkan agar Koperasi Unit Desa dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang diantaranya tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional sehingga perlu dibimbing dan dikembangkan secara sistematis dengan program lintas sektoral

Definisi Konsepsional

Berdasarkan teori dan konsep yang ada, maka definisi konsepsional dari penelitian partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur adalah keterlibatan lembaga atau masyarakat secara aktif dalam melakukan suatu upaya untuk menunjang kesejahteraan masyarakat melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan hasil.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif yang penelitian berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan. Menurut Sugiyono (2016:1) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan daripada generalisasi umum.

Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan uraian dan penjelasan mengenai konsep variabel pada bab kerangka dasar teori, maka peneliti akan meneliti dengan fokus sebagai berikut:

1. Partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan Koperasi Unit Desa meliputi:
 - a. Perencanaan.
 - b. Pelaksanaan kegiatan.
 - c. Pemanfaatan hasil.
2. Faktor penghambat partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan Koperasi Unit Desa Ungai Tikoq Bersatu di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling yaitu yaitu metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi

objek/situasi sosial yang diteliti. Selanjutnya mencari tambahan data dari informasi yang direkomendasikan oleh key informan, dilakukan dengan dari snowball sampling, yang makin membesar seiring dengan berjalannya penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan
2. Penelitian Lapangan
 - a. Observasi,
 - b. Wawancara,
 - c. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31-33) dimana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan secara bersamaan yang secara umum ialah: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan/ verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para informan tersebut dapat diketahui bahwa dalam rapat Koperasi Ungai Tikoq Bersatu dapat diikuti oleh petani kelapa sawit yang telah membentuk kelompok tani dengan lahan perkebunan yang tidak terpisah-pisah agar bisa ikut menyampaikan aspirasi dalam kegiatan koperasi seperti kegiatan perawatan dan memperoleh kebutuhan petani untuk hasil produksi kemudian bagi anggota koperasi akan membahas penggunaan anggaran kegiatan selanjutnya yang kemudian nantinya akan dirundingkan bersama oleh pihak koperasi untuk membicarakan serta menangkap ide-ide yang lebih dominan dan mengarah memperkecil anggaran kegiatan koperasi agar pegghasilan yang diperoleh anggota tidak menurun. Dari beberapa wawancara lainnya dalam pelaksanaan rapat pihak koperasi melibatkan semua anggota koperasi dalam berpartisipasi karena perlunya keterlibatan anggota koperasi untuk membahas hasil produksi kelapa sawit dan biaya perawatan kebun kelapa sawit.

Pelaksanaan

Dari hasil wawancara dengan para informan di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi petani kelapa sawit dalam pelaksanaan kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu di Desa Miau Baru dalam hal keikutsertaan di perkebunan kelapa sawit bagi petani yang sudah bergabung dalam koperasi tidak lagi turut sertakan karena memiliki lahan yang luas sehingga diperlukan karyawan kebun sedangkan petani kelapa sawit yang bukan anggota koperasi menyerahkan kepada buruh tani

namun tidak semua pekerjaan diserahkan hanya diikuti sertakan dalam memanenan kelapa sawit.

Pemanfaatan Hasil

Dari seluruh hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi petani kelapa sawit dalam pemahaman pemanfaatan hasil pemasaran dari kegiatan Koperasi Unit Desa masih belum sepenuhnya memahami akan pentingnya memasarkan hasil produksi ke pihak koperasi, terlihat dari kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani kelapa sawit tidak diketahui bersama, contohnya seperti masih ada petani kelapa sawit yang memasarkan hasil produksi ke tengkulak. Hal ini mengindikasikan partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan Koperasi Unit Desa masih belum optimal sehingga perlunya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat petani kelapa sawit khususnya untuk bersama-sama dalam meningkatkan partisipasi petani kelapa sawit yang baik dalam kegiatan Koperasi Unit Desa agar mengetahui tujuan kegiatan pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Faktor-faktor yang menjadi Penghambat dalam Kegiatan Koperasi Unit Desa Ungai Tikoq Bersatu di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan mengenai faktor penghambat kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu ialah:

1. Masih kurangnya pemahaman petani kelapa sawit mengenai manfaat yang diperoleh jika terlibat dalam kegiatan Koperasi Unit Desa. Sehingga kurang aktif keterlibatan petani kelapa sawit tentang adanya kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu, hal ini terjadi karena terbatasnya keberadaan kelompok tani yang ada di Desa Miau Baru.
2. Tidak adanya kepercayaan serta dukungan anggota koperasi secara penuh dalam melakukan penjualan kelapa sawit ke pihak koperasi.
3. Pihak Koperasi Ungai Tikoq Bersatu dan kelompok tani kurang memberikan sosialisasi mengenai kegiatan serta pemanfaatan dari kegiatan Koperasi Unit Desa, sehingga petani kelapa sawit kurang terlibat didalam kegiatan Koperasi.

Pembahasan Perencanaan

Dari hasil penelitian di Koperasi Unit Desa, partisipasi petani kelapa sawit dalam perencanaan kegiatan pihak Koperasi Ungai Tikoq Bersatu memang melibatkan petani kelapa sawit dalam menyerap berbagai aspirasi yang disalurkan melalui kelompok tani atau petani yang lahan perkebunan berada disekitar koperasi untuk menyerapan aspirasi mengenai kegiatan koperasi yang mendukung hasil produksi ataupun permasalahan yang ada di area perkebunan dan disaring

dan dibahas dalam pertemuan/rapat koperasi, salah satu bentuk keterlibatan petani kelapa sawit harus melalui kelompok tani yang dihadiri oleh para anggota-anggota tersebut karena petani kelapa sawit di Desa Miau Baru kebanyakan tidak dapat mengikuti rapat karena tidak memiliki dan membentuk kelompok tani. Hasil usulan laporan dari kelompok tani atau anggota koperasi akan dipilih kembali berdasarkan skala prioritas untuk meningkatkan hasil produksi.

Pelaksanaan

Dari hasil penelitian, partisipasi petani kelapa sawit dalam pelaksanaan kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu, keterlibatan petani kelapa sawit dalam pelaksanaannya tidak di ikutsertakan secara menyeluruh karena sebagian kegiatan sudah memperkerjakan karyawan kebun atau pekarja borongan. Hal tersebut dipengaruhi dengan adanya kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan kontrak kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan koperasi Ungai Tikoq Bersatu sehingga semua kegiatan di perkebunan kelapa sawit petani kelapa sawit tidak di ikutsertakan mengenai hal tersebut bagi petani kelapa sawit yang tidak melakukan kontrak kerjasama lahan perkebunan tidak dikerjakan oleh karyawan kebun.

Pemanfaatan Hasil

Dari hasil penelitian penulis, partisipasi petani kelapa sawit dalam pemanfaatan hasil kegiatan Koperasi Unit Desa masih belum sepenuhnya memahami akan keberadaan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu yang dapat mendukung potensi petani kelapa sawit, terlihat dari perolehan manfaat yang diberikan pihak Koperasi Ungai Tikoq Bersatu bagi petani kelapa sawit seperti adanya kestabilan harga yang telah ditetapkan oleh Dinas Perkebunan serta perolehan bantuan berupa pupuk dan obat-obat yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan kualitas hasil produksi dengan harga yang terjangkau, dikarenakan pemahaman petani kelapa sawit yang masih belum menyadari akan pentingnya terlibat dalam kegiatan Koperasi Unit Desa terlihat dari adanya petani yang memasarkan ke tengkulak kepihak koperasi meskipun dapat disadari bahwa kebutuhan ekonomi setiap individu berbeda.

Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat Dalam Kegiatan Koperasi Unit Desa Ungai Tikoq Bersatu di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis, maka pemahaman petani kelapa sawit akan pentingnya partisipasi masih tergolong rendah akibat kurangnya keberadaan kelompok tani serta kurangnya sosialisasi langsung dari pihak Desa Miau Baru dalam mendukung dan mengembangkan potensi kelapa sawit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Maka penulis secara garis besar dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkatan atau tahapan partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan Koperasi Unit Desa di Desa Miau Baru berada pada tingkatan kemitraan (*partnership*) ialah masyarakat berhak berunding dalam pengambilan keputusan atau pemerintah, atas keinginan bersama dengan membagi antara masyarakat dengan pemerintah atau swasta sehingga ada perjanjian saling membagi dalam tanggungjawab dalam perencanaan, pengawasan keputusan, pembuatan kebijakan sampai pada pemecahan masalah yang dihadapi sehingga partisipasi petani kelapa sawit bersifat kakulatif dimana partisipasi yang berorientasi pada hubungan keuntungan seperti halnya dalam kontrak-kontrak bisnis dan memperhitungkan nilai-nilai ekonomis. Selanjutnya kesukarelaan petani kelapa sawit untuk berpartisipasi berada pada jenjang kesukarelaan partisipasi terinduksi, yang mana dalam partisipasi ini petani kelapa sawit diajak untuk ikut serta dalam kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu namun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi dan tidak ada paksaan.
2. Dalam perencanaan kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu di Desa Miau Baru, pihak Koperasi melibatkan petani kelapa sawit yang telah membentuk kelompok tani sehingga dapat menampung berbagai aspirasi petani kelapa sawit yang mana usulan dari petani kelapa sawit diwakilkan oleh kelompok tani ke dalam rapat Koperasi yang dilaksanakan 3 bulan sekali, untuk mencari usulan yang nantinya akan ditentukan berdasarkan anggaran kegiatan koperasi.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu, petani kelapa sawit tidak diikutsertakan secara langsung karena segala kegiatan koperasi perawatan, jadwal panen, memanen kelapa sawit hingga laporan hasil panen ke koperasi sudah di pekerjakan oleh karyawan. Sedangkan bagi petani bukan anggota koperasi tidak sepenuhnya dapat mengikuti kegiatan koperasi perawatan, penjualan kelapa sawit serta perolehan kebutuhan yang menunjang hasil produksi karena petani kelapa sawit dapat terlibat dalam kegiatan Koperasi ketika telah membentuk kelompok tani dengan lahan perkebunan yang berada saling berdekatan atau satu hamparan kebun kelapa sawit.

Dari hasil penelitian penulis faktor penghambat partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu ialah pemahaman petani kelapa sawit akan pentingnya partisipasi masih tergolong rendah akibat kurangnya keberadaan kelompok tani serta kurangnya sosialisasi langsung dari pihak Desa Miau Baru dalam mendukung dan mengembangkan potensi kelapa sawit.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai partisipasi petani kelapa sawit dalam kegiatan Koperasi Ungai Tikoq Bersatu maka penulis memberikan saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya berupaya melalui kebijakan atau peraturan yang berorientasi pada pembukaan lahan yang secara legal agar petani mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan potensi kelapa sawit sehingga dapat menunjang keberhasilan pembangunan.
2. Pihak Koperasi Ungai Tikoq Bersatu harus melakukan keterbukaan mengenai pemotongan-pemotongan sehingga petani dapat mengetahui dan dapat bertahan dalam melakukan penjualan kelapa sawit melalui pihak koperasi.
3. Pemahaman petani kelapa sawit harus di tingkatkan lagi serta kegiatan sosialisai mengenai manfaat yang diperoleh jika terlibat dalam kegiatan Koperasi Unit Desa dapat melalui yang diadakan oleh pemerintah dan berkerja sama dengan pihak swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afifuddin. 2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfa Beta.
- Davis, Keith. 2000. *Perilaku dalam Organisasi*, Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Etzioni. 2003. *Modern Organization*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Prspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfa Beta.
- Miles, Matthew. B, A, Michael Hurbeman dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative data analisis, A Method Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publication, ine
- Solekhan, Mocha. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berbasis partisipasi masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan* cetakan kedua. Bandung: Alfa Beta..
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*. Semarang: Ciyapps Diponegoro Universiti.

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Menteri Perdagangan dan Koperasi Nomor : 609 Kp/X/79 tentang Pembentukan Fungsi Keanggotaan Tugas/Wewenang serta tanggungjawab Badan Usaha Unit Desa dan Koperasi Unit Desa (KUD).

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1984

Undang-undang Koperasi Nomor 12 Tahun 1967